



Analisis Perkembangan Holistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Modul Ajar di RA Darul Uluum

Gita Amelia Oktaviana¹, Annisa Mustika², Najwa Rimarsya Azzahra³, Santi Budiyan⁴, Yushi Luthfiyati Fadilah⁵

Universitas Islam Bandung, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹⁻⁵

Email Korespondensi: gita3530@gmail.com amustika934@gmail.com najwaraaa7@gmail.com santibudiyan22@gmail.com yushif1512@gmail.com

Article received: 06 Januari 2025, Review process: 16 Januari 2025,
Article Accepted: 21 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT

Early childhood education is an important foundation in the formation of holistic development which includes cognitive, social emotional and spiritual aspects. This study aims to analyze the holistic development of children aged 5-6 years at RA Darul Uluum through the application of thematic teaching modules. The focus of the research includes aspects of religious values and character, identity, and basic literacy, mathematics, science, technology, engineering, and art. The research method used is a qualitative approach with observation and interviews with teachers and parents. The results showed that theme-based teaching modules, such as *Myself*, *Water Vehicle*, and *My Country*, succeeded in improving children's overall development, both cognitive, social-emotional, and spiritual. In addition, these modules facilitate active learning through play, exploration and collaboration, which can foster children's creativity and social skills. This study recommends the development of teaching modules that are more adaptive to children's individual needs.

Keywords: Holistic Development, Thematic Teaching Module, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting pada pembentukan perkembangan holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial emosional dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan holistik anak usia 5-6 tahun di RA Darul Uluum melalui penerapan modul ajar tematik. Fokus penelitian meliputi aspek nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara kepada guru dan orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbasis tema, seperti *Diriku*, *Kendaraan Air*, dan *Negaraku*, berhasil meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh, baik kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Selain itu, modul ini memfasilitasi pembelajaran aktif melalui permainan, eksplorasi, dan kolaborasi, yang dapat menumbuhkan kreativitas serta kecakapan sosial anak. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul ajar yang lebih adaptif untuk kebutuhan individu anak.

Kata Kunci: Perkembangan Holistik, Modul Ajar Tematik, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi yang penting dalam pembentukan perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Proses pendidikan pada usia ini harus memperhatikan kebutuhan anak secara menyeluruh, yang melibatkan pengembangan berbagai kemampuan dasar yang akan membentuk karakter dan intelektual anak. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendukung perkembangan tersebut adalah melalui penggunaan modul ajar berbasis tema. RA Darul Uluum telah mengimplementasikan pendekatan ini dalam kurikulumnya, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi anak.

Modul ajar berbasis tema yang diterapkan di RA Darul Uluum mencakup tema-tema yang relevan dengan kehidupan anak dan mendukung pembentukan karakter serta pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Tema-tema seperti Diriku membantu anak mengenali dan memahami identitas pribadi mereka, memperkenalkan konsep diri, dan membangun rasa percaya diri. Tema Kendaraan Air mengajak anak untuk mengeksplorasi konsep lingkungan, teknologi, serta memahami bagaimana teknologi dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan tema Negaraku menguatkan karakter kebangsaan anak dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, rasa hormat terhadap budaya, dan pemahaman mengenai peran mereka dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi.

Meskipun pendekatan modul ajar berbasis tema telah diterapkan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam variasi metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan individual anak, mengingat setiap anak memiliki karakteristik dan kecepatan belajar yang berbeda. Selain itu, ada juga keterbatasan sumber daya dalam penyediaan alat dan materi ajar yang mendukung pendekatan tematik, serta kurangnya penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing anak. Beberapa pengajaran berbasis tema masih bersifat umum dan tidak sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar yang lebih spesifik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan evaluasi terhadap efektivitas modul ajar berbasis tema yang digunakan, agar dapat diketahui sejauh mana pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan modul ajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta didukung dengan metode pengajaran yang variatif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis efektivitas penerapan modul ajar berbasis tema dalam mendukung perkembangan holistik anak usia 5-6 tahun di RA Darul Uluum, khususnya pada aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. (2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi modul ajar berbasis tema yang diterapkan di RA Darul Uluum. (3) Memberikan

rekomendasi tentang pengembangan modul ajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak berdasarkan hasil evaluasi yang ditemukan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perkembangan holistik anak usia 5-6 tahun di RA Darul Uluum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran berbasis tema. Dengan metode ini, peneliti dapat mengobservasi langsung aktivitas anak, mengevaluasi perkembangan mereka melalui berbagai instrumen penilaian, serta menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif. Penelitian ini fokus pada tiga aspek utama perkembangan anak, yaitu kognitif (kemampuan berpikir, pengetahuan dasar), sosial-emosional (kemampuan berinteraksi, pengelolaan emosi), dan spiritual (nilai-nilai agama dan karakter). Data yang diperoleh melalui observasi, penilaian harian, dan laporan perkembangan individu anak akan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pendekatan tematik dalam mendukung perkembangan tersebut. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B di RA Darul Uluum pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 30 anak yang dipilih berdasarkan kehadiran dan partisipasi mereka dalam program pendidikan tematik yang diterapkan di RA Darul Uluum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup modul ajar tematik dengan tema Diriku, Kendaraan Air, dan Negaraku. Tema-tema ini dipilih karena relevansi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain modul ajar, instrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi yang dirancang untuk mencatat perkembangan anak dalam setiap sesi pembelajaran, rekap penilaian harian yang mencatat kemajuan anak dalam setiap aspek perkembangan, serta laporan perkembangan anak yang memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian perkembangan anak selama periode penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan selama dua bulan, di mana peneliti secara aktif mengamati interaksi anak-anak, respons mereka terhadap modul ajar, serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan tematik. Peneliti juga mencatat perkembangan anak berdasarkan lembar observasi yang berfokus pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Selain itu, peneliti melakukan analisis terhadap laporan penilaian harian yang diisi oleh guru setiap hari untuk memantau perkembangan setiap anak. Laporan tersebut mencakup hasil evaluasi tentang kemampuan anak dalam memahami materi ajar, berinteraksi dengan teman-temannya, serta menunjukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama dan kebangsaan. Sebagai bagian dari prosedur dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan hasil karya anak-anak, seperti kolase, finger painting, dan proyek kelompok yang mencerminkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan kolaborasi anak dalam kegiatan tematik. Data yang

diperoleh dari observasi, laporan penilaian, dan dokumentasi karya anak ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi bagaimana modul ajar tematik berkontribusi dalam mendukung perkembangan holistik anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar tematik di RA Darul Uluum memberikan dampak positif terhadap perkembangan holistik anak usia 5-6 tahun. Modul ajar yang diterapkan dirancang untuk mendukung aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, spiritual, serta penguatan nilai agama dan budi pekerti. Modul tersebut mencakup tema Diriku, Kendaraan Air, dan Negaraku, yang mengintegrasikan beragam metode pembelajaran aktif dan menarik, serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

1. Penerapan Modul Ajar

Modul ajar yang diterapkan memiliki berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aktivitas Motorik Kasar

Kegiatan motorik kasar, seperti berbaris, senam pagi, dan permainan fisik lainnya, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat otot tubuh, koordinasi, dan keseimbangan anak. Selain itu, senam pagi diikuti dengan ritme yang menyenangkan membantu anak-anak untuk lebih aktif dan siap dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan memberikan mereka energi positif untuk mengikuti pembelajaran yang lebih intensif.

b. Eksplorasi Tematik

Dalam setiap tema yang diajarkan, anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan eksplorasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Tema Diriku memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami identitas diri mereka, seperti mengenali nama, usia, jenis kelamin, serta merayakan keberagaman. Melalui aktivitas seperti membuat kolase identitas diri, bermain peran, dan mencocokkan gambar yang berkaitan dengan tema, anak-anak bisa lebih memahami konsep diri mereka serta menghargai perbedaan antar individu. Pada tema Kendaraan Air, anak-anak diberi kesempatan untuk memahami konsep lingkungan dan teknologi, seperti cara kerja kapal atau perahu serta bagaimana kendaraan air digunakan di lingkungan mereka. Sementara itu, tema Negaraku mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kebangsaan, simbol negara, serta pentingnya memahami keberagaman budaya dalam satu negara. Eksplorasi ini memberikan anak-anak pandangan yang lebih luas dan memperkenalkan mereka pada dunia yang lebih besar dari pengalaman sehari-hari.

c. Penguatan Spiritual

Penguatan nilai-nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan yang berfokus pada pengenalan Tuhan melalui ciptaan-Nya, serta melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar. Melalui pendekatan ini, anak-anak mulai mengenal

makna doa, pentingnya berdoa, serta cara menghormati dan berterima kasih atas segala ciptaan-Nya. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip agama, seperti tolong-menolong, toleransi, dan rasa syukur, dalam berbagai kegiatan di kelas membantu memperkuat karakter spiritual mereka.

2. Perkembangan Anak Didik

a. Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek nilai agama dan budi pekerti. Mereka tidak hanya mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan lancar, tetapi juga mulai menunjukkan sikap tolong-menolong dan toleransi terhadap teman-teman sekelas. Sebagai contoh, pada kegiatan kelompok, mereka secara spontan membantu teman yang kesulitan dalam tugas, serta menghargai pendapat teman-teman mereka. Tema Diriku juga berperan besar dalam membantu anak-anak memahami bahwa keberagaman adalah anugerah Tuhan yang perlu dihargai dan diterima dengan lapang dada. Dengan demikian, modul ajar ini berperan penting dalam pembentukan karakter agama dan sosial anak-anak.

b. Jati Diri

Anak-anak mampu mengenali identitas diri mereka dengan baik, yang tercermin dalam kegiatan seperti memperkenalkan nama, usia, dan jenis kelamin mereka dalam kelompok. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Aktivitas seni seperti mewarnai gambar diri mereka berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Selain itu, permainan kelompok yang diterapkan dalam kegiatan tematik membantu anak-anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, dan membangun keterampilan sosial. Aktivitas ini juga memperkuat kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengatasi perbedaan yang ada.

c. Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Dalam hal literasi, anak-anak menunjukkan minat yang besar dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengenalan huruf, angka, dan keterampilan membaca sederhana. Misalnya, pada tema Diriku, anak-anak dikenalkan dengan bagian-bagian tubuh melalui mencocokkan gambar pancaindra dan mengenal huruf-huruf yang ada dalam nama mereka. Di bidang matematika, mereka juga melakukan kegiatan sederhana, seperti menghitung jumlah benda dalam permainan, yang mendukung pemahaman dasar matematika.

Selain itu, pada tema Kendaraan Air, anak-anak melakukan eksperimen sederhana, seperti menghitung jumlah benda atau mempelajari sifat-sifat benda yang terapung dan tenggelam, yang terkait dengan konsep dasar sains. Kegiatan seni, seperti finger painting dan membuat kolase, tidak hanya mengembangkan kreativitas anak tetapi juga keterampilan motorik halus mereka. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi seni dan memahami konsep bentuk, warna, dan komposisi.

3. Dampak Holistik Modul Ajar

a. Kognitif

Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep baru yang diajarkan. Aktivitas tematik yang melibatkan eksplorasi praktis dan pengalaman langsung memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Mereka menjadi lebih mudah memahami konsep matematika, sains, dan keterampilan literasi karena pelajaran yang diberikan bersifat kontekstual dan menyenangkan. Melalui aktivitas eksplorasi, anak-anak belajar dengan cara yang aktif dan kreatif, yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan menyeluruh.

b. Sosial-emosional

Anak-anak berkembang dalam aspek sosial-emosional dengan belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi konflik. Melalui kegiatan kelompok, mereka belajar berbagi, menghargai pendapat teman, serta mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat. Mereka juga belajar mengenal emosi diri dan orang lain, yang membantu mereka mengelola perasaan dalam situasi sosial.

c. Spiritual

Aspek spiritual anak-anak semakin berkembang melalui pengenalan nilai agama, seperti doa, serta pemahaman tentang ciptaan Tuhan. Melalui kegiatan berbagi dan tolong-menolong yang terkait dengan nilai-nilai agama, anak-anak mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Pengenalan nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter moral mereka.

4. Tantangan

Meskipun modul ajar tematik memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kecepatan belajar antar anak. Beberapa anak memiliki kemampuan belajar yang lebih cepat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu dan pendekatan yang lebih personal. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan individual dan adaptasi kegiatan perlu dilakukan agar setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menggunting atau melipat. Aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus memerlukan perhatian lebih dalam penyesuaian tingkat kesulitan, agar anak-anak dapat melaksanakan tugas dengan lebih percaya diri. Secara keseluruhan, penerapan modul ajar tematik di RA Darul Uluum memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, meskipun tantangan dalam pengelolaan perbedaan kecepatan belajar dan keterampilan motorik halus perlu diatasi untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran di masa depan

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbasis tema di RA Darul Uluum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia 5-6 tahun. Modul ajar yang mencakup tema-tema seperti Diriku, Kendaraan Air, dan Negaraku berhasil mendukung perkembangan anak dalam aspek nilai agama, jati diri, serta keterampilan kognitif dan sosial-emosional. Pendekatan pembelajaran yang berbasis tema ini mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Anak-anak juga semakin mengenal nilai-nilai agama, seperti berdoa, serta memahami pentingnya keberagaman dalam kehidupan mereka. Namun, meskipun penerapan modul ajar menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kecepatan belajar antar anak dan kebutuhan akan pendekatan yang lebih individual. Beberapa anak juga menunjukkan kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggunting atau melipat. Oleh karena itu, modul ajar perlu dikembangkan lebih lanjut agar lebih adaptif terhadap kebutuhan individu anak, serta menyediakan lebih banyak variasi kegiatan yang dapat memenuhi berbagai tingkat keterampilan dan kebutuhan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak RA Darul Uluum yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini dan kepada seluruh tenaga pendidik yang telah berkolaborasi dalam mengimplementasikan modul ajar ini. Terimakasih juga disampaikan kepada anak-anak di kelompok B yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar, serta kepada orang tua yang mendukung proses pembelajaran anak-anak. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarto, E. (2021). Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Darsana, I. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dewi, R. &. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*.
- Gita A, O. A. (2024). *Modul Ajar Penilaian Anak Usia Dini di RA Darul Uluum* .
- Hidayati, N. &. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini di Rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Jannah, S. &. (2021). Pengembangan Modul Ajar Tematik untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. . *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

-
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pembelajaran Holistik PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A. &. (2023). Model Pembelajaran Aktif untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Lestari, P. &. (2022). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Maulida, F. &. (2024). Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nuraini, H. &. (2020). Pembelajaran Berbasis Nilai Agama untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Prasetyo, B. &. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rahmawati, L. &. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Sosial-Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Salimah, U. &. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Santoso, H. &. (2020). Pengembangan Kurikulum PAUD yang Responsif terhadap Kebutuhan Anak: Sebuah Pendekatan Tematik. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Setyowati, E. &. (2024). Dampak Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di RA Darul Uluum. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.
- Siti Fatimah, N. &. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di PAUD: Studi Kasus di RA Darul Uluum. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Supriyadi, A. &. (2023). Implementasi Metode Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Utami, S. &. (2020). Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini di RA Darul Uluum: Sebuah Studi Kasus Kualitatif . *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Wahyuni, R. &. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini . *Jurnal Psikologi Keluarga*.
- Zainuddin, M. (2021). *Buku Pedoman Praktis untuk Pengembangan Modul Ajar Tematik* . Jakarta: Penerbit Edukasi